

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) sangat penting artinya bagi Indonesia merupakan tanaman penghasil minyak nabati yang paling efisien. Selama kurun waktu 20 Tahun terakhir kelapa sawit menjadi komoditas andalan ekspor dan komoditas yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani (Pardamean 2008).

Pada masa pemerintahan orde baru, pembangunan perkebunan diarahkan dalam rangka menciptakan lapangan kerja. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan penghasilan devisa (Lubis dan Widanarko 2011).

Kelapa sawit merupakan tanaman dengan nilai ekonomis yang cukup tinggi. Peningkatan produktivitas merupakan target bagi pelaksana perkebunan kelapa sawit. Produksi tanaman kelapa sawit dimulai pada umur 3 tahun dan akan meningkat hingga lebih kurang 10 tahun mencapai produksi puncak dan selebihnya mengalami penurunan umur ekonomis tanaman kelapa sawit adalah 25 tahun.

Dengan harga produk yang tinggi, petani kelapa sawit tentu menghendaki tanaman kelapa sawitnya pada kondisi panen puncak sehingga keuntungan yang diperoleh dapat maksimum. Namun secara alami, produksi tanaman kelapa sawit akan meningkat hingga umur tertentu, dan akhirnya pada saat tanaman sudah tua maka produksi yang dihasilkan akan menurun (Sutarta 2008).

Perkebunan kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2018 telah memasuki babak baru Perkebunan Kelapa sawit seluas 11.9 juta ha, setelah dirapikan saat ini tercatat 14.03 juta ha dari luas lahan tersebut sekitar 5 juta ha merupakan perkebunan sawit milik rakyat. Kegiatan replanting (peremajaan) sangat penting untuk dilakukan. dan, tingkat produksi minyak sawit Indonesia berkisar 37.8 juta ton dengan rata-rata produktivitas berkisar 3,6 ton per ha.

Peremajaan tanaman merupakan salah satu tindakan penting dalam merehabilitasi perkebunan kelapa sawit. Untuk melakukan peremajaan diperlukan beberapa pertimbangan, antara lain umur tanaman. Secara fisiologis tanaman tua mempunyai produktivitas semakin menurun sehingga dipandang tidak lagi memberi keuntungan secara ekonomis (Sutarta 2008).

1.2 Tujuan

Tujuan umum dilakukannya kegiatan praktik kerja lapangan atau PKL adalah untuk mempraktikkan teori-teori yang telah didapatkan selama kegiatan perkuliahan dan praktikum, juga untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam budidaya kelapa sawit.

Tujuan khusus adalah untuk mempelajari dan meningkatkan pengetahuan juga keterampilan dalam hal teknis Replanting dan manajemen Replanting kelapa sawit.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.